

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004:34). Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (M. Ngalim Purwanto, 2002:10). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010:1).

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar siswa dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, pembelajaran konvensional yang membuat siswa jemu sehingga siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar diberikan oleh guru.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut, baik

dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat diamati di SMPN 1 Way Tenong. Berdasarkan hasil observasi dengan guru IPS mengenai hasil ujian semester ganjil siswa, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar IPS untuk kelas VII masih rendah, karena lebih dari 50% nilai hasil ujian semester ganjil siswa di bawah nilai standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP N 1 Way Tenong Pelajaran 2012-2013**

No	Interval Nilai KKM	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Keterangan
1	$\geq 75$	92	43,81	Tuntas
2	$< 75$	118	56,19	Tidak Tuntas
		210	100	

Sumber: Dokumentasi Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas VII SMP N 1 Way Tenong Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Pelajaran 2012-2013.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari 210 siswa, sejumlah 118 siswa atau (56,19%) masih belum memenuhi standar nilai KKM. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih jauh dari harapan. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan *ekstern*.

- a. Faktor *intern*, diantaranya.
  - 1) Faktor Jasmaniah
  - 2) Faktor psikologis
  - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *ekstern*, diantaranya.
  - 1) Faktor keluarga
  - 2) Faktor sekolah
  - 3) Faktor masayarakat

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi yang baik, dipengaruhi oleh dua macam faktor. Faktor itu terdiri dari faktor eksternal dan internal. Penggunaan media sebagai alat bantu (faktor eksternal) dalam proses pembelajaran diindikasikan sebagai faktor kuat yang menyebabkan hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi standar nilai KKM di SMPN 1 Way Tenong. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Way Tenong masih sangat kurang. Penggunaan media di SMPN 1 Way tenong khususnya dalam mata pelajaran IPS hanya menggunakan alat bantu berupa peta dan *globe* selebihnya hanya terpaku dari buku cetak sebagai sumber belajar. Sejalan dengan hal itu, sebenarnya SMPN 1 Way Tenong memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam proses pembelajaran, seperti adanya proyektor dan sejumlah perangkat komputer, jika dimanfaatkan dapat membuat pembelajaran yang lebih variatif. Untuk itu, diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Kegunaan dan manfaat media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dalam penyampaian pesan kepada penerima

pesan yakni para siswa. Selain itu, Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat dan memotivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991:2) yang menyatakan bahwa:

“Pertama, dengan media Pembelajaran, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak kegiatan belajar sebab hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.”

Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran. Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif (Iwan Binanto, 2010:2). Secara umum Kelebihan multimedia dibandingkan media-media pembelajaran lain adalah:

1. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
2. Pendidik akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari trobosan pembelajaran.
3. Mampu menggabungkan teks, gambar, audio, musik, animasi dan video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Menambah motivasi peserta didik selama porses belajar mengajar hingga didapat tujuan pembelajaran yang diinginkan.
5. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.
6. Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Munir 2012:114).

Multimedia pembelajaran dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti misalnya: Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi/Antropologi. Adapun materi pelajaran IPS terpadu yang akan dikembangkan adalah lingkungan kehidupan manusia. Materi ini dipilih karena ada pokok bahasan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan pengajaran konvensional saja, misalnya pada sub materi endogen dan eksogen. Sub materi ini akan lebih mudah dimengerti apabila menggunakan animasi-animasi dan video dalam proses pembelajaran.

Setelah melihat permasalahan tersebut, hal inilah yang melatarbelakangi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang seberapa besar manfaat penggunaan multimedia pembelajaran terhadap pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan kehidupan manusia di kelas VII SMPN 1 Way Tenong. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada para pembaca umumnya dan guru IPS khususnya mengenai penggunaan multimedia pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pengajaran konvensional yang membuat siswa jemu sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi sehingga berakibat prestasi belajar yang rendah.
2. Tidak adanya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Kurang dimaksimalkannya sarana dan prasarana di sekolah seperti: komputer dan proyektor dalam proses pembelajaran.

4. Belum maksimal penggunaan media pembelajaran di kelas yang berbasis Informasi dan teknologi (IT).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan judul penelitian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar peneliti lebih terarah dalam mencari data dan mengolah data.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu pokok bahasan lingkungan kehidupan manusia di kelas VII SMPN 1 Way Tenong tahun pembelajaran 2012-2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan apakah penggunaan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu pokok bahasan lingkungan kehidupan manusia di kelas VII SMPN 1 Way Tenong tahun pembelajaran 2012-2013?

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa SMP kelas VII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan lingkungan kehidupan manusia. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

### 1. Bagi Peserta Didik/Siswa

Dengan menggunakan multimedia pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mandiri atau individual demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

### 2. Bagi Guru

Membantu guru dalam proses pembelajaran berupa media pembelajaran yang lebih menarik dan memudahkan guru untuk menyampaikan mata pelajaran IPS pada materi lingkungan kehidupan manusia.

### 3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam rangka peningkatan atau perbaikan pelayanan kepada siswa, terutama dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan berpikir kritis dalam kaitannya dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer.